

# LITERASI

Jurnal Pendidikan Dasar

<http://journal.upgris.ac.id/index.php/jpd>

## KEEFEKTIFAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING (PBL) TERHADAP HASIL BELAJAR (IPAS) PADA SISWA KELAS IV SDN SEMBUNJARJO 02 SEMARANG

Mia Fariska Rahmadani<sup>1)</sup>, Mei Fita Asri Untari<sup>2)</sup>, Arfilia Wijayanti<sup>3)</sup>

DOI : 10.26877/literasi.v5i1.22272

<sup>1</sup> Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Semarang

<sup>2</sup> Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Semarang

<sup>3</sup> Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Semarang

### Abstrak

Latar belakang yang mendorong penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar IPAS dan motivasi belajar siswa. Hal tersebut disebabkan kurangnya pembelajaran yang efektif dalam mengoptimalkan kemampuan dan motivasi siswa. Permasalahan dalam penelitian ini adalah 1) Apakah model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) efektif terhadap hasil belajar?, 2) Apakah siswa dapat mencapai hasil belajar dengan menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) ?, 3) Apakah model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) efektif terhadap hasil belajar (IPAS)? Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui keefektifan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) pada jenis tumbuhan dan fungsinya kelas IV SDN Sembunjarjo 02 Semarang dilihat pada hasil belajar. Jenis Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dalam bentuk Pretest-posttest . Populasi penelitian adalah seluruh siswa SDN Sembunjarjo 02 Semarang tahun pelajaran 2024. Sampel yang diambil adalah 30 siswa kelas IV dengan menggunakan Uji Validitas dan Reliabilitas. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui tes, dokumentasi, observasi .Hasil analisis berdasarkan sebelum penerapan Metode Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) (pretest) nilai rata-rata siswa hanya 48,83 dan saat telah menerapkan Metode Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) (posttest) nilai rata-ratanya menjadi 85,16. Disimpulkan bahwa melalui Metode Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) siswa dapat mencapai ketuntasan hasil belajar. Hasil uji t terhadap hasil belajar  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  maka diperoleh ( $t_{hitung}=22,878$  dan  $t_{tabel}=2,766$ , maka diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$ .  $22,878 > 2,766$ ). Kesimpulannya bahwa Metode Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) efektif terhadap hasil belajar siswa.

**Kata Kunci:** Peningkatan Efektifitas Peserta didik, Pembelajaran IPAS, Model Problem Based Learning (PBL)

### Abstract

*This research was conducted at Daleman State Elementary School located in the Pantura area of Semarang-Demak where the Pantura area is known for its harsh environment and the majority of parents of students who work as factory workers with working hours from morning to night. This research was conducted to determine the learning methods and the role of teachers in building the character of fifth grade students through Pancasila Education learning with. The research was conducted using interview, observation, and documentation methods in descriptive qualitative research. This study found that in Pancasila Education learning, teachers used lecture methods, discussions, questions and answers, and simulations which were used to teach Pancasila values to students. Teachers*

*also act as class managers, supervisors, inspirators, motivators, counselors, explorers, and as substitute parents at school where this is to create a conducive learning atmosphere, provide support, inspire, motivate, and help understand abstract concepts and provide empathetic attention to students. Suggestions that can be conveyed, it is hoped that teachers can improve and develop their competence in using innovative and participatory learning methods, and strengthen their role as role models and motivators for students.*

**Keywords:** *Character, Learning Method, Teacher Role*

---

#### History Article

Received 12 Februari 2025

Approved 23 Februari 2025

Published 17 Maret 2025

#### How to Cite

Rahmadani, Mia Fariska., Untari, Mei Fita Asri., & Wijayanti, Arfilia. 2025. Keefektifan Model Problem Based Learning (PBL) Terhadap Hasil Belajar (IPAS) Pada Siswa Kelas IV SDN Sembungjarjo 02 Semarang. Literasi, 5(1), 94 – 104



---

#### Coresponding Author:

Jl. Bugen Utara No.8 , Semarang, Indonesia.

E-mail: <sup>1</sup> [miafariska39@gmail.com](mailto:miafariska39@gmail.com) <sup>2</sup> [mei\\_fita@gmail.com](mailto:mei_fita@gmail.com) <sup>3</sup> [arfilia.upgris@gmail.com](mailto:arfilia.upgris@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Dalam menjalankan kehidupan di dunia ini, setiap manusia dituntut untuk dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang begitu cepat pada akhir-akhir ini menuntut manusia untuk terus berusaha mengembangkan ilmu pengetahuannya. Perkembangan IPTEK yang begitu cepat ini, merupakan dampak adanya globalisasi yang memudahkan untuk mengakses segala informasi baik dari dalam negeri maupun dari luar negeri. Pendidikan merupakan salah satu cara yang dapat digunakan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan. Pendidikan merupakan aspek yang paling penting dalam kehidupan suatu bangsa. Pendidikan seperti yang termuat dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS, Pasal 1 angka 1 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Berdasarkan kutipan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS tersebut, pendidikan merupakan upaya untuk memperluas pengetahuan dalam rangka membentuk nilai, sikap, dan perilaku manusia. Pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta perkembangan sosial budaya yang berlangsung dengan cepat telah memberikan banyak tantangan kepada setiap siswa.

Pemerintah berupaya mengembangkan serta memperbaiki pendidikan nasional berlandaskan fungsi dan tujuan pendidikan yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS yang menyatakan pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Tujuan pendidikan yang mengharapkan potensi siswa berkembang dalam tiga ranah kemampuan, yaitu sikap, pengetahuan, dan ketrampilan. Kemampuan sikap dikembangkan dalam sikap spiritual yang mencakup keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Kemampuan pengetahuan berkaitan dengan keilmuan dan ketrampilan berkaitan dengan kecakapan dan kreatifitas manusia.

Namun, kenyataannya sekarang kualitas pendidikan pada umumnya masih rendah. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor salah satu diantaranya adalah belum berkembangnya proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru, masih banyak guru yang melakukan pengajaran dan bukan pembelajaran di dalam kelas. Dalam proses pembelajaran guru sebagai pendidik diharapkan memiliki kemampuan dalam menyampaikan materi dengan memilih model pembelajaran yang tepat agar dapat menciptakan pembelajaran yang efektif dan pembelajaran berpusat pada siswa. Pemilihan model pembelajaran tersebut didasarkan bahwa setiap siswa mempunyai kemampuan dan taraf berpikir yang berbeda-beda, sehingga pemilihan model

pembelajaran yang tepat akan membantu siswa menguasai materi pelajaran sesuai dengan target yang ditempuh dalam kurikulum.

Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai peserta didik. pembelajaran merupakan suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar siswa, yang berisi serangkaian peristiwa yang disusun sedemikian rupa untuk mendukung dan mempengaruhi terjadinya proses belajar siswa yang bersifat internal, sehingga pembelajaran dapat berjalan secara efektif. (Utami Munandar, 2016 : 4)

Peran seorang guru sebagai pengembang ilmu sangat besar untuk memilih dan melaksanakan pembelajaran yang tepat dan efisien bagi peserta didik. Pembelajaran yang baik dapat ditunjang dari suasana pembelajaran yang kondusif serta hubungan komunikasi antara guru dan peserta didik dapat berjalan lancar dengan baik. Hal tersebut dapat dipengaruhi oleh pemilihan teknik, model dan metode yang tepat untuk dapat menunjang proses belajar siswa sesuai yang tertera pada Sistem Pendidikan Nasional (Hamalik, Oemar : 2003).

Proses belajar dapat berlangsung efektif, efisien, dan menarik, jika proses belajar itu didesain melalui prosedur yang sistemik dan sistematis. Desain sistem pembelajaran adalah upaya untuk menciptakan proses belajar yang dapat membantu individual untuk mencapai kompetensi secara optimal. Proses belajar dapat dikatakan sukses apabila memenuhi kriteria sebagai berikut, yakni siswa melakukan interaksi dengan sumber belajar secara intensif, melakukan latihan untuk penguasaan kompetensi memperoleh umpan balik segera setelah melakukan proses belajar, menerapkan kemampuan dalam konteks nyata dan melakukan interaksi dalam memperoleh pengetahuan dan keterampilan. Proses transfer ilmu pengetahuan di sekolah, guru memberikan berbagai pengetahuan yang sesuai dengan sistem pendidikan yang ada, sehingga dalam proses transfer ilmu tersebut guru memberikan disiplin ilmu sesuai dengan kondisi dan karakteristik siswa.

Karakteristik siswa yang berbeda-beda di dalam kelas tentunya menimbulkan masalah sendiri dalam suatu pembelajaran yang dilakukan. Masalah yang sering muncul yakni siswa tidak memperhatikan pelajaran yang disampaikan oleh guru seperti mengobrol sendiri, bermain dengan temannya, asik dengan yang dilakukannya sehingga pelajaran yang disampaikan tidak dipahami.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SDN Sembungharjo 02 khususnya di kelas IV terdapat 50% jumlah siswa yang mengalami kesulitan belajar pada mata pelajaran IPAS. Hasil belajar siswa yang rendah dapat dilihat pada hasil tes IPAs masih banyak siswa yang mendapat nilai kurang dari KKM yaitu 75.

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru kelas IV SDN Sembungharjo 02 Semarang, faktor yang menyebabkan rendahnya pemahaman materi yang dijelaskan oleh guru adalah siswa tidak tertarik atau tidak memperhatikan ketika guru menjelaskan dan masih banyak siswa bermain sendiri ketika guru sedang menjelaskan di depan. Berdasarkan hal tersebut, diperlukan suatu upaya untuk mendorong peserta didik terlibat langsung melakukan karyanya sekaligus memecahkan masalah dalam pembelajaran. Salah satunya dengan

menerapkan model Problem Based Learning (PBL). Melalui model Problem Based Learning (PBL) diharapkan dapat membuat siswa lebih aktif, berkomunikasi, menyelesaikan masalah, dan dapat menumbuhkan kemampuan kreativitas belajar siswa terhadap materi yang sedang dipelajari sehingga menghasilkan produk atau karya yang dibuat oleh siswa sendiri. Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan di atas, peneliti tertarik untuk mengetahui penerapan Model Problem Based Learning (PBL)

Adapun penyebab permasalahan yang terjadi di SD N Sembungharjo 02 Semarang, menurut guru kelas IV siswa sering merasa jenuh dalam pembelajaran yang monoton hanya dengan metode ceramah. Karena kejenuhan tersebut, menjadikan siswa menyepikan pembelajaran IPAS, bahkan hanya tidur-tiduran sampai sibuk sendiri dengan teman sebangkunya. Saat proses pelajaran berlangsung, sebagian anak sering bercanda sendiri di belakang dan tidak mendengarkan penjelasan dari guru, sehingga pembelajaran kurang efektif dan mengganggu konsentrasi siswa yang lainnya. Ini dikarenakan kurangnya ketertarikan siswa dalam kegiatan pembelajaran yang disajikan oleh guru dan mengakibatkan siswa bosan dalam mengikuti pelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian yang relevan Menurut Claudya bahwa “adanya keefektifan model pembelajaran Problem Based Learning terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 01 Kutoharjo Kabupaten Kendal tahun pelajaran 2019. Peningkatan rata-rata hasil belajar dari hasil posttest kelas kontrol sebesar 83,72 dengan hasil posttest kelas eksperimen sebesar 90,2.

Menurut Nurliastuti Aktivitas siswa dan guru di kelas eksperimen dan kelas kontrol mengalami peningkatan di setiap pertemuan dengan kriteria sangat baik.

Menurut Desy Windiyanamodel PBL terbukti lebih efektif daripada model pembelajaran di kelas kontrol. Aktivitas siswa dan guru di kelas eksperimen dan kelas kontrol mengalami peningkatan di setiap pertemuan dengan kriteria sangat baik.

Menurut Arfilia Wijayanti (2019) bahwa pembelajaran PBL berbantu media audio visual lebih baik dari nilai pretestsebelum menggunakan model pembelajaran problem based learningberbantu media audio visual

Menurut Arfilia Wijayanti (2023) disimpulkan bahwa berdiferensiasi dengan model PBL dapat meningkatkan Hasil belajar peserta didik kelas III SDN Sambirejo 02.

Menurut Arfilia Wijayanti (2024) Penelitian yang berpengaruh pada keaktifan siswa kelas V di SD Islam Al Madina Semarang dalam keefektifan model Problem Based Learning dengan pendekatan berdiferensiasi terdapat peningkatan

Tujuan dari penelitian yang dilakukan peneliti yaitu meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN Sembungharjo 02 Semarang. Dari penelitian yang sudah dilakukan peneliti terdapat pengaruh signifikan terhadap hasil belajar dengan penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) setelah perlakuan kelas IV model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) menggunakan pembelajaran aktivitas dilakukan uji soal post test. Bahwa uji Reliabilitas akhir menggunakan SPSS 17 dengan nilai Alpha Cronbach 1,5259 > 0,70 dengan menggunakan uji t dimana t hitung 22,878 dan t tabel 2,756 maka  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  artinya bahwa

Ho ditolak dan  $H_a$  diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya keefektifitasan penggunaan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) terhadap hasil belajar.

Tujuan dari penelitian yang dilakukan peneliti yaitu meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN Sembungharjo 02 Semarang . Dari penelitian yang akan dilakukan Mia Fariska Rahmadani bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN Sembungharjo 02 Semarang, pemanfaatan model pembelajaran yang baik dalam proses belajar mengajar inilah yang berperan sangat penting pada kesiapan serta rasa tanggung jawab masing-masing siswa. Model Problem Based Learning (PBL) atau pembelajaran berdasarkan masalah merupakan rangkaian aktivitas pembelajaran, artinya implementasi Problem Based Learning (PBL) ada sejumlah kegiatan yang harus dilakukan siswa.

Model Problem Based Learning (PBL) tidak mengharapkan siswa hanya sekedar mendengarkan, mencatat, kemudian menghafal materi pelajaran, tetapi siswa aktif berfikir, berkomunikasi, mencari dan mengolah data, dan akhirnya menyimpulkan (Hamdayama, 2014: 209).

Pada proses pembelajarannya, model PBL dapat dikembangkan guru agar pembelajaran lebih efektif dan menyenangkan. Guru harus lebih kreatif dalam membimbing kerja kelompok baik menggunakan metode maupun strategi pembelajarannya. Guru dapat menerapkan kerja kelompok tidak hanya di dalam ruang kelas saja, tetapi siswa dapat bekerja kelompok di lingkungan sekolah yang mereka mau dan merasa nyaman dalam menyelesaikan tugas. Selain itu pada model PBL terdapat tahap kuis individual yang dapat digunakan untuk melihat skor kemajuan individual siswa. Model PBL dapat diterapkan dalam semua pelajaran untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas maka peneliti mengajukan skripsi dengan judul “Keefektifan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SDN Sembungharjo 02 Semarang Tahun ajaran 2023/2024”.

## **METODE**

Pendekatan penelitian yang di gunakan adalah kuantitatif yaitu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang kita ketahui yang membahas mengenai fakta dan data yang bertujuan untuk mengukur perubahan sebelum dan sesudah menggunakan model *Problem Based learning* (PBL). Penelitian ini menggunakan pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan tes. Penelitian dilaksanakan di SDN Sembungharjo 02 yang bertempat di Jl. Tlogo Kudu Kelurahan Sembungharjo ,Kecamatan Genuk, Kota Semarang, Jawa Tengah . penelitian ini dilaksanakan pada semester genap kelas IV pada tanggal 18 Oktober - 13 Juli 2023/2024

penelitian ini adalah berupa tes. Data kuantitatif diperoleh dari hasil test, berupa pretest dan posttest siswa yang diambil dari kelas eksperimen dan kelas kontrol.

1. Uji validitas, Dengan hasil  $r_{xy}$  yang diperoleh dan dibandingkan  $r_{tabel}$  *product moment* dengan  $\alpha=5\%$ . Jika  $r_{xy} > r_{tabel}$  maka instrumen tes dikatakan valid (Arikunto, 2010: 213)
2. Reliabilitas, seperangkat instrumen tes dikatakan reliabel apabila instrumen tes tersebut dapat memberikan hasil yang tepat, artinya apabila instrumen tes dikenakan pada sejumlah subjek yang sama pada lain waktu, maka hasilnya akan tetap sama atau relatif sama.

3. Tingkat kesukaran butir soal, Arikunto (2013: 222) berpendapat bahwa “soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah dan tidak terlalu susah”. Bilangan yang menunjukkan sukar dan mudahnya suatu soal disebut *indeks* kesukaran,
4. Daya beda, kemampuan suatu soal untuk membedakan antara peserta didik yang sudah menguasai materi dan peserta didik yang belum menguasai materi (kompetensi).

Selanjutnya data kuantitatif diperoleh dari hasil test, baik test pretest dan postest siswa dari kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Untuk data kuantitatif ini akan diolah secara statistik parametrik. Data pretest digunakan untuk mengetahui normalitas dan homogenitas (uji F) data, ini merupakan syarat untuk melakukan uji hipotesis atau uji t.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

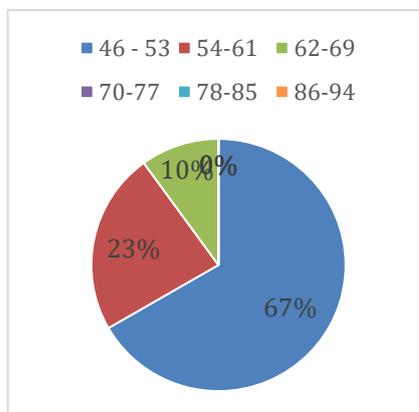
Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Sembungharjo 02 , tepatnya kecamatan Genuk, Kota Semarang Alasan peneliti memilih melakukan penelitian di SD ini karena SD Negeri Sembungharjo belum pernah mendapatkan penelitian menggunakan model Problem Based Learning (PBL) dan adanya dorongan serta keingintahuan dari peneliti untuk membantu memperbaiki hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam. Penelitian ini menyajikan data hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti tentang Keefektifan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas IV SD Negeri Sembungharjo. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menggunakan kelas kontrol dan kelas eksperimen. Pada kelas eksperimen dengan menerapkan perlakuan pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dan pada kelas kontrol dengan menggunakan metode konvensional atau tanpa menggunakan pembelajaran Problem Based Learning (PBL). Sampel penelitian ini bersumber dari semua populasi yaitu kelas IV yang berjumlah 30 siswa. Uji penelitian di laksanakan di ruang kelas IV SDN Sembungharjo 02 Semarang pada tanggal 18 Oktober - 6 Juni 2023/2024.

**Tabel 1.** Perhitungan untuk Mencari mean (rata-rata) Nilai pretest

F	X	F.X
30	2	60
35	2	70
40	3	120
45	7	315
50	6	300
55	3	165
60	4	240
65	3	195
jumlah	30	1.465

Dari data Tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai  $\sum fx = 1.465$  , sedangkan nilai dari N sendiri adalah 30. Apabila tabel di atas dikaitkan dengan indikator kriteria ketuntasan hasil belajar yang ditentukan oleh peneliti yaitu jika jumlah murid Yang mencapai atau melebihi nilai

KKM (75)  $\geq$  100%, sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPAS kelas IV SDN Sembungarjo 02 Semarang, belum memenuhi kriteria ketuntasan hasil belajar secara klasikal dimana murid yang tuntas hanya  $0\% \leq 75\%$ .



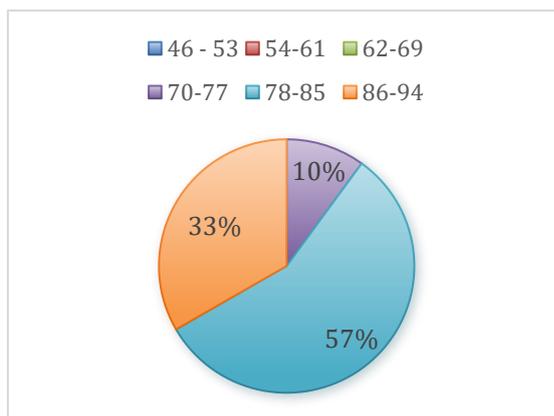
**Gambar 1.** Pretest hasil belajar siswa

terlihat secara jelas bahwa siswa yang mendapatkan nilai terendah ada pada nilai 46-53 berjumlah 20 siswa dan nilai tertinggi ada pada nilai 86-94 dimana tidak ada siswa yang memperolehnya.

**Tabel 2.** Perhitungan untuk Mencari *mean* (rata-rata) Nilai *posttest*

<i>F</i>	<i>X</i>	<i>F.X</i>
75	3	225
80	5	400
85	12	1.020
90	8	720
95	2	190
Jumlah	30	2.555

dapat diketahui bahwa nilai  $\sum fx = 2,555$  sedangkan nilai dari N sendiri adalah 30. Dari hasil perhitungan di atas, maka diperoleh nilai rata-rata dari hasil belajar kelas IV SDN Sembungarjo 02, setelah menggunakan keefektifan model *Problem Based Learning* (PBL) yaitu 85,16. dikaitkan dengan indikator kriteria ketuntasan hasil belajar yang ditentukan oleh peneliti yaitu jika jumlah murid yang mencapai atau melebihi nilai KKM (75)  $\geq$  50%, sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPAS kelas IV SDN Sembungarjo 02 Semarang, belum memenuhi kriteria ketuntasan hasil belajar secara klasikal dimana murid yang tuntas hanya  $100\% \leq 75\%$



**Gambar 2.** Diagram *Pretest* Hasil Belajar siswa

Dari keterangan Gambar 4.2 diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada pretest kelas eksperimen sudah cukup baik.

Berdasarkan landasan teori dan kerangka berpikir di atas dapat dikemukakan hipotesis Tindakan bahwa “Keefektifan Model Problem based Larning (PBL) Terhadap Hasil Pembelajaran (IPAS) Pada Siswa Kelas IV SDN Sembungharjo 02 Semarang”. Dalam penelitian ini, hipotesis penelitian dapat dirumuskan untuk mengetahui efektif atau tidak efektifnya strategi pembelajaran aktif dengan metode Problem based Larning (PBL) terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam, sebagai berikut :

Ho : Model Problem based Larning (PBL) efektif Terhadap Hasil Belajar IPAS Kelas IV SDN Sembungharjo 02 Semarang.

Ha : Model Problem based Larning (PBL) tidak efektif Terhadap Hasil Belajar IPAS Kelas IV SDN Sembungharjo 02 Semarang

Jika  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  maka ditolak Ho, jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka terima Ho. Untuk menentukan taraf signifikan perbedaannya harus digunakan nilai t teoritik yang terdapat dalam tabel nilai nilai t. untuk itu, perlu di ketahui  $db = n - 1$  dengan n keseluruhan jumlah individu yang diteliti. Dalam peneliti ini taraf signifikansi yang di gunakan 5%

hasil uji hipotesis didapat bahwa jumlah Nilai  $t_{hitung} 22,878 \geq t_{tabel} 2,756$  . Jika hipotesis nol (H0) ditolak dan hipotesis alternatif (Ha) terima, maka diterimanya Ha dan mendapatkan kesimpulan yaitu dengan melakukan uji kebenaran hipotesis terdapat perbedaan sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas IV SDN Sembungharjo 02. Berdasarkan indikator keefektifan peneliti sebagai berikut:

Dalam pembelajaran menggunakan model Problem Based Learning baik pretest maupun posttest adanya perubahan Dengan nilai rata-rata seblum menerapkan PBL yaitu pretest 48,83 persentase ketuntasan 0% dan persentase tidak tuntas 100% . menjadi Nilai rata-rata posttest 85,16 persentase ketuntasan 100% dan persentase tidak tuntas 0% selisih keduanya 100%.

Hal ini dapat ditunjukkan secara jelas pada hasil uji t, nilai thitung adalah 22,878 dan nilai ttabel 2,756. Jadi, nilai thitung > ttabel. Sehingga H0 ditolak dan Ha diterima. Maka pembelajaran Problem Based Learning (PBL) efektif terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV

SD Negeri Sembungharjo 02 Semarang. Dari hasil nilai posttest dan pretest dapat dicari ketuntasan belajar siswa. Pada ketuntasan belajar siswa mencapai 100%. yang dicapai oleh siswa menunjukkan bahwa Model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) efektif terhadap hasil belajar siswa.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa penerapan model Problem Based Learning (PBL) berpengaruh terhadap hasil belajar IPAS pada siswa kelas IV SDN Sembungharjo 02 Semarang meningkat dengan model Problem Based Learning (PBL) berpengaruh terhadap hasil belajar IPAS terdapat perubahan sebelum dan sesudah melakukan tes. pretest nilai rata-rata siswa hanya 48,83 dan saat telah menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) posttest nilai rata-ratanya menjadi 85,16. Uji hipotesis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa keefektifan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) efektif terhadap hasil belajar IPAS pada siswa kelas IV SDN Sembungharjo 02 Semarang setelah diperoleh thitung 22,878 dan ttabel 2,756 maka thitung  $\geq$  ttabel artinya bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya keefektifitasan penggunaan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) terhadap hasil belajar.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ahmadi, Koiru lif dan Sofan Amri. 2014. Pengembangan dan Model Pembelajaran Tematik Integratif. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. Prosedur Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Atminingsih, Dyah., Wijayanti, Arfilia., Ardiyanto, Asep. Keefektifan Model Pembelajaran PBL Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas III SDN Baturagung. Mimbar PGSD Undiksha, 2019,
- Efendi, R., Wijayanti, A., & Hartati, H. (2024). Keefektifan Model PBL Berbantu Media Canva Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPAS Kelas 4 di SDN Pedurungan Lor 02. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(2), 751-755.
- Dahan, A., (2016). Keefektifan Model Pembelajaran Quantum Teaching terhadap Hasil Belajar Matematika. *International Journal of Elementary Education*, 118
- Daryanto, H. (2013). Upaya Meningkatkan Kecerdasan Logika Matematika Anak Melalui Permainan Klasifikasi Di SDN Muhammadiyah Surakarta 1 Butuhan Delanggu Surakarta
- Hamalik, Oemar. 2005. Proses Belajar Mengajar. Bandung: Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar. (2016). Inovasi Pendidikan : Perwujudannya dalam Sistem Pendidikan Nasional, YP. Permindo, Bandung
- Hamdani. 2010. Strategi Pembelajaran. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Hamdayama, Jumanta. 2014. Model Dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia
- Hidayati, Silvi. 2015. "Pengaruh model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) pada mata pelajaran siswa kelas IV SDN Dwimulyo 01 Temanggung". Skripsi. Universitas PGRI Semarang
- Huda. Miftahul. 2013. Model-model Penajaran dan Pembelajaran. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Maslichach Asy'ary (2021). Penerapan Metode Pembelajaran Berbasis Proyek dalam

- Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV MIN 16 Magetan Pada Masa Pandemi Covid-19 (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo)
- Nawawi, Hadari. 2007. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajahmada University press.
- Pandu, Leonardus Baskoro. 2013. "Pengaruh model pembelajaran Problem Based Learning untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa pada pelajaran komputer di SMK N 2 Wonosari Yogyakarta". *E-Journal Program Studi Pendidikan Teknik Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Purwanto, Ngalm. 2009. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rohmah, R. K., & Wijayanti, A. (2023). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dengan Model Pbl Pada Subtema Kelas Iii Sdn Sambirejo 02 Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(04), 1722-1738.
- Rusman. 2012. *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers. Sari, Dewi
- Renita. 2015. "Pengaruh model pembelajaran Problem Based Learning dengan media grafis terhadap hasil". *E-Journal Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Lampung*.
- Setiawan, Budi. *Teknik hitung manual analisis regresi linear berganda dua variabel bebas*. 2017
- Slameto. 2013. *Belajar & Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. 2005. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta. 90
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sutirman. 2013. *Media dan Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Suprijono, Agus. 2015. *Cooperative Learning Teori & Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Trianto. 2007. *Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- Trianto. 2014. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Depdiknas